BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuisisioner terhadap 55 responden yang berasal dari karyawan pertambangan batu bara yang berada di Kabupaten Sarolangun di PT. MBS, didapatkan gambaran jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan pendapatan.

5.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, didapatkan data mengenai jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 5.1. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	42	76,36%
2.	Perempuan	13	23,64%
	Total	55	100%

Sumber: Data kuisisioner yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diperoleh hasil bahwa jenis kelamin responden yang laki-laki adalah dengan jumlah 42 orang dengan presentase 76,36% dan perempuan berjumlah 13 orang dengan presentase 23,64%.

5.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, didapatkan data mengenai usia responden sebagai berikut

Tabel 5.2. Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	25 – 30	16	29,09%
2.	31 – 35	25	45,45%
3.	36 – 40	14	25,45%
	Total	55	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Berdasarkan table 5.2 diatas diperoleh usia responden paling banyak adalah 31 – 35 tahun dengan jumlah 25 orang (45,45%) diikuti responden dengan usia 25 – 30 tahun dengan jumlah 16 orang (29,09%) dan responden dengan usia 36 – 40 tahun dengan jumlah 14 orang (25,45%).

5.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, didapatkan data mengenai pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 5.3. Deskripsi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	6	10,91%
2.	SMP	22	40,00%
3.	SLTA	27	49,09%
	Total	55	100%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh hasil responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan jumlah 27 orang (49,09%) diikuti dengan SMP dengan jumlah 22 orang (40%) dan SD dengan 6 orang (10,91%).

5.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, didapatkan data mengenai lama bekerja sebagai berikut:

Tabel 5.4. Deskripsi Lama Bekerja

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	6 bulan s/d 1 tahun	7	12,73%
2.	1 tahun s/d 1,5 tahun	17	30,91%
3.	1,5 tahun s/d 2 tahun	31	56,36%
4.	2 tahun - 3 tahun	0	0%
	Total	55	100%

Sumber:Data kuesioner yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh hasil responden terbanyak berada pada kisaran 1,5 tahun s/d 2 tahun bekerja dengan jumlah 31 orang (56,36%) diikuti dengan karyawan yang telah bekerja 1 tahun s/d 1,5 tahun dengan jumlah 17 orang (30,91%) dan karyawan yang telah bekerja 6 bulan s/d 1 tahun dengan jumlah 7 orang (12,73%) namun tidak ada karyawan yang telah bekerja lebih dari 2 tahun.

5.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, didapatkan data mengenai pendapatan sebagai berikut:

Tabel 5.5. Deskripsi Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1.	>1.500.000	11	20,00%
2.	>2.000.000	20	36,36%
3.	>2.500.000	17	30,91%
4.	>3.000.000	7	12,73%
	Total	55	100%

Sumber:Data kuesioner yang diolah(2020)

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui pendapatan responden terbanyak berada antara 2.000.000 s/d 2.500.000 dengan jumlah 20 orang (36,36%) diikuti dengan responden berpenghasilan 2.500.000 s/d 3.000.000 dengna jumlah 17

orang (30,91%) kemudian responden dengan pendapatan 1.500.000 s/d 2.000.000 dengan jumlah 11 orang (20%) dan responden dengan penghasilan diatas 3.000.000 dengan jumlah 7 orang (12,73%).

5.2 Deskripsi Data Penelitian

5.2.1 Literasi Keuangan

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator literasi keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Jawaban Responden Terhadap Indikator Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	Dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.	0	0	7	34	14	55	227	4,13	Baik
2	Manfaat perencanaan keuangan adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.	0	0	8	30	17	55	229	4,16	Baik
3	Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi	0	0	12	27	16	55	224	4,07	Baik
4	Pengeluaran merupakan berkurangnya saldo kas akibat pembayaran kewajiban yang menyebabkan berkurangnya aset.	0	0	13	34	8	55	215	3,91	Baik
5	Pengelolaan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.	0	0	6	40	9	55	223	4,05	Baik
6	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.	0	0	14	35	6	55	212	3,85	Baik
7	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan.	0	0	6	37	12	55	226	4,11	Baik
8	Kelayakan kredit anda akan meningkat apabila anda dapat	0	0	17	25	13	55	216	3,93	Baik

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
	menunjukkan bukti bahwa anda tidak pernah gagal bayar.									
9	Saya mengetahui tujuan asuransi untuk perlindungan akibat risiko yang tidak terduga.	0	0	12	33	10	55	218	3,96	Baik
10	Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi Anda dari kerugian yang mungkin terjadi dimasa depan.	0	0	17	32	6	55	209	3,80	Baik
11	Seseorang anak yang menerima benefit dari polis asuransi dari orang tuanya, hanya ditanggung hingga usia anak tersebut 21 tahun.	0	0	13	26	16	55	223	4,05	Baik
12	Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi dimana risiko kemungkinan terjadi pada kendaraan diahlikan kepada perusahaan asuransi.	0	0	10	35	10	55	220	4,00	Baik
13	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.	0	0	11	35	9	55	218	3,96	Baik
14	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang	0	0	10	37	8	55	218	3,96	Baik
15	Untuk mengurangi risiko investasi cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi	0	0	10	34	11	55	221	4,02	Baik
16	Deposito yang ditawarkan Bank hanya berjangka 1 tahun saja	0	0	9	39	7	55	218	3,96	Baik
Rata Rata								3517	4,00	Baik

Sumber : Data kuesioner yang diolah(2020)

Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan indicator dari literasi keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 4,00. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variable Literasi keuangan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh indikator “Manfaat perencanaan keuangan adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa

depan.”dengan skor rata-rata sebesar 4,16 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator “Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi Anda dari kerugian yang mungkin terjadi dimasa depan.” dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80.

5.2.2 Gaya Hidup

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indikator gaya hidup disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7. Jawaban Responden Terhadap Indikator Gaya Hidup

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	Membelanjakan uang untuk keperluan keluarga.	0	0	16	18	21	55	225	4,09	Baik
2	Saya mengikuti gaya trend terbaru seperti : gaya berpakaian, gaya rambut, model sepatu, dll).	0	0	25	22	8	55	203	3,69	Baik
3	Saya bekerja keras salah satunya untuk memenuhi kebutuhan.	0	0	7	36	12	55	225	4,09	Baik
4	Saya senang mengajak keluarga dan kerabat untuk berwisata	0	0	7	35	13	55	226	4,11	Baik
5	Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli	0	0	11	28	16	55	225	4,09	Baik
6	Keterlibatan terhadap pembelian suatu barang.	0	0	17	17	21	55	224	4,07	Baik
7	Saya menggunakan barang bermerek untuk menunjang penampilan.	0	0	21	25	9	55	208	3,78	Baik
8	Saya memiliki rasa ingin untuk membeli barang.	0	0	7	36	12	55	225	4,09	Baik
9	Mampu membandingkan harga setiap pembelian produk ditoko mana pun.	0	0	7	35	13	55	226	4,11	Baik
10	Mampu menilai/ mengevaluasi produk yang dibeli.	0	0	15	29	11	55	216	3,93	Baik
11	Saya baik terhadap orang lain jika orang tersebut baik kepada saya.	0	0	13	30	12	55	219	3,98	Baik
12	Saya mudah menyesuaikan diri dengan orang lain.	0	0	11	32	12	55	221	4,02	Baik
13	Pendidikan yang diberikan kepada	0	0	10	30	15	55	225	4,09	Baik

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
	saya berguna untuk meningkatkan kinerja.									
14	Dengan pendidikan yang lebih baik maka harapan saya untuk berkehidupan dan bertinggal yang lebih baik menjadi lebih besar.	0	0	7	37	11	55	224	4,07	Baik
15	Tindakan saya berdasarkan pengetahuan pendidikan yang saya miliki.	0	0	15	24	16	55	221	4,02	Baik
16	Penghasilan yang diberikan kepada saya setiap bulan sesuai dengan potensi yang dimiliki.	0	0	16	29	10	55	214	3,89	Baik
Rata Rata								3527	4,01	Baik

Sumber : Data kuesioner yang diolah (2020)

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dari gaya hidup memperoleh total skor rata-rata sebesar 4,01. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup termasuk baik. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh “Saya senang mengajak keluarga dan kerabat untuk berwisata” dan “Mampu membandingkan harga setiap pembelian produk ditoko mana pun” dengan skor rata-rata sebesar 4,11 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator “Saya mengikuti gaya trend terbaru seperti : gaya berpakaian, gaya rambut, model sepatu, dll)” dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,69.

5.2.3 Prilaku Keuangan

Pernyataan yang ditanyakan mengenai indicator prilaku keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Jawaban Responden Terhadap Indikator Prilaku Keuangan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	Saya membayar tagihan-tagihan rutin seperti : listrik, air dan telepon secara tepat waktu setiap bulan.	0	0	13	31	11	55	218	3,96	Baik
2	Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu.	0	0	12	33	10	55	218	3,96	Baik
3	Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak.	0	0	12	34	9	55	217	3,95	Baik
4	Jika saya berhutang atau mempunyai tagihan, saya selalu membayarnya tepat waktu.	0	0	12	34	9	55	217	3,95	Baik
5	Saya mencatat anggaran pengeluaran dan belanja harian secara kronologis.	0	0	10	32	13	55	223	4,05	Baik
6	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dll).	0	0	11	33	11	55	220	4,00	Baik
7	Membuat batas pengeluaran dan belanja membuat hidup hemat.	0	0	5	34	16	55	231	4,20	Baik
8	Saya mencatat pengeluaran dan belanja yang telah saya lakukan.	0	0	6	39	10	55	224	4,07	Baik
9	Saya menyiapkan dana/uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa datang.	0	0	7	41	7	55	220	4,00	Baik
10	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan.	0	0	17	27	11	55	214	3,89	Baik
11	Saya aktif menabung untuk membiayai keperluan yang tidak terduga.	0	0	8	37	10	55	222	4,04	Baik
12	Saya mencatat dana pengeluaran belanja yang tidak terduga setiap bulannya	0	0	9	36	10	55	221	4,02	Baik
13	Membandingkan harga antar toko/supermarket sebelum melakukan pembelian.	0	0	10	34	11	55	221	4,02	Baik
14	Sebelum saya berbelanja, saya melakukan perbandingan harga di tempat saya ingin berbelanja dengan tempat yang lain.	0	0	10	34	11	55	221	4,02	Baik
15	Saya melakukan survey harga sebelum membeli barang.	0	0	9	33	13	55	224	4,07	Baik
16	Manfaat membandingkan harga adalah untuk membedakan harga toko satu dengan toko yang lain.	0	0	12	34	9	55	217	3,95	Baik

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	N	Total	Rata Rata	Kategori
		1	2	3	4	5				
Rata Rata								3528	4,01	Baik

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2020)

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dari perilaku keuangan memperoleh total skor rata-rata sebesar 4,01. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh “Membuat batas pengeluaran dan belanja membuat hidup hemat” dengan skor rata-rata sebesar 4,2 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator “Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan” dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,89.

5.2.4 Rangkuman Rata-Rata Variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Prilaku Keuangan

Tabel 5.9. Rangkuman Tabulasi Responden

Dimensi	Rata- Rata Skor	Kategori
Literasi Keuangan	4,00	Baik
Gaya Hidup	4,01	Baik
Prilaku Keuangan	4,01	Baik
Jumlah	12,02	
Rata-rata	4,01	Baik

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata variabel literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan total rata-rata keseluruhan sebesar 4,01 yang termasuk dalam kategori baik.

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Hasil Measurement Model Penelitian Awal (Outer Model/Pengujian Indikator)

Program *Microsoft Excel* digunakan untuk menginput dan menghitung data untuk masing-masing Indikator pada penelitian ini menggunakan Selanjutnya *software Smart PLS* versi 3 digunakan untuk melakukan penginputan dan pernitungan untuk masing-masing indikator. Hasil konstruksi model awal penelitian dengan menggunakan *Smart PLS* terlihat pada gambar berikut:

Gambar 5.1. Model Awal Penelitian

Hasil perhitungan model awal penelitian dengan, menggunakan *software Smart PLS* 3 terlihat pada gambar berikut:

Gambar 5.2. Hasil Perhitungan Model Awal Penelitian

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan suatu indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain Nilai *outer loading* dapat dilihat pada table 5.10. berikut:

Tabel 5.10. Uji Convergent Validity Penelitian Awal

No Pertanyaan	X1 (Literasi Keuangan)	X2 (Gaya Hidup)	Y (Prilaku Keuangan)
X1_01	0,924		
X1_02	0,923		
X1_03	0,511		
X1_04	0,943		
X2_01		0,971	
X2_02		0,955	
X2_03		0,936	
X2_04		0,673	
Y01			0,893
Y02			0,957
Y03			0,949
Y04			0,976

Sumber: Data hasil PLS 3, 2020

Menurut Ghozali(2015) *comvergent validity* dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item/indikator dengan *score* konstruksinya. Korelasi tersebut yang dikenal dengan istilah *loading factor* (*outer loading*) Indikator dianggap reliable Jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70.

Berdasarkan gambar 5.2 dan table 5.10, terlihat pada indikator variabel literasi keuangan terdapat 3 indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu X1_01 (Pengetahuan umum keuangan) sebesar 0,924, X1_02 (Tabungan dan pinjaman) sebesar 0,923 dan X1_04 (Investasi) sebesar 0,943. Sedangkan untuk indikator X1_03 (Asuransi) memiliki *loading factor* dibawah 0,7 sebesar 0,511. Pada indikator variabel gaya hidup terdapat 3 indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu X2_01 (Aktivitas) sebesar 0,971, X2_02 (Minat) sebesar 0,955 dan X2_03 (Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain)sebesar 0,936. Sedangkan untuk indikator X2_04 (Karakter – karakter dasar) memiliki *loading factor* dibawah 0,7 sebesar 0,673. Pada indikator variabel perilaku keuangan seluruh indikator memiliki *loading factor* diatas 0,7, yaitu Y01 (Membayar tagihan tepat waktu) sebesar 0,893, Y02 (Anggaran pengeluaran) sebesar 0,957, Y03 (Menyiapkan dana tidak terduga) sebesar 0,949 dan Y04 (Membanding kan harga)sebesar 0,976.

Indikator yang memiliki *loading factor* dibawah 0,7 selanjutnya akan dikeuarkan dari model penelitian. Oleh karena itu indikator dari masing – masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang memiliki *loading Factor* diatas 0,7. Dengan demikian konstruksi model penelitian ini berubah dan

selanjutnya menjadi model penelitian setelah reduksi indikator (Model kedua) seperti tahapan–tahapan model penelitian kedua berikut:

Gambar 5.3 Model Stuktural Penelitian Kedua

5.3.2 Merancang Model Pengukuran (*Outer model*)

Perancangan model pengukuran dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Model reflektif secara matematis menempatkan indikator sebagai sub-variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sehingga indikator-indikator tersebut bisa dikatakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama yaitu variable latennya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model reflektif.

Tabel 5.11. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel Laten	Indikator Reflektif	Simbol
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan umum keuangan.	X1_01
	2. Tabungan dan pinjaman	X1_02
	3. Asuransi	X1_03
	4. Investasi	X1_04
Gaya Hidup (X2)	1. Aktivitas	X2_01
	2. Minat	X2_02
	3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain	X2_03

Variabel Laten	Indikator Reflektif	Simbol
	4. Karakter – karakter dasar	X2_04
Perilaku Keuangan (Y)	1. Membayar tagihan tepat waktu	Y01
	2. Anggaran pengeluaran	Y02
	3. Menyiapkan dana tidak terduga	Y03
	4. Membandingkan harga	Y04

5.3.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

Langkah setelah melakukan perancangan *inner* model dan *outer* model selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Bentuk diagram jalur perancangan *inner* model dan *outer* model dalam penelitian ini diilustrasikan dalam.

Gambar 5.4 Diagram Jalur Penelitian

Gambar 5.5 Hasil Perhitungan Model Penelitian

Berdasarkan gambar 5.5 tersebut terlihat bahwa semua indikator telah memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7.

5.3.4 Konversi diagram Jalur kedalam Sistem Persamaan

Berikut analisis jalur hubungan antar variable dari penelitian ini:

1. *Outer model* atau biasa disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model* merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, Mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variable manifestnya. Berdasarkan diagram jalur penelitian pada Gambar 5.5 maka dapat dinyatakan *outer model* sebagai berikut:

a. Variabel Literasi Keuangan (X1) diukur dengan 4 indikator dengan persamaan sebagai berikut.

$$X_1 = \lambda_{1.1}X_{1.1} + \lambda_{1.2}X_{1.2} + \lambda_{1.3}X_{1.3} + \lambda_{1.4}X_{1.4} + \delta_1$$

b. Variabel Gaya Hidup (X2) diukur dengan 4 indikator dengan persamaan sebagai berikut.

$$X_2 = \lambda_{2.1}X_{2.1} + \lambda_{2.2}X_{2.2} + \lambda_{2.3}X_{2.3} + \lambda_{2.4}X_{2.4} + \delta_2$$

c. Variabel Perilaku Keuangan (Y) diukur dengan 4 indikator dengan

persamaan sebagai berikut

$$Y = \lambda_{3.1}Y_{1.1} + \lambda_{3.2}Y_{1.2} + \lambda_{3.3}Y_{1.3} + \lambda_{3.4}Y_{1.4} + \delta_3$$

Keterangan:

λ = Lambda

δ = Delta

λ = Koefisien jalur yang menghubungkan variable indicator dengan variable laten. δ adalah kesalahan pengukuran *outer model*

2. Model persamaan dalam *Inner model*

Berdasarkan diagram jalur penelitian pada Gambar 5.4 diatas maka dapat dinyatakan *inner model* sebagai berikut:

$$Y = \gamma_1X_1 + \gamma_2X_2 + \xi_1$$

γ adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). ξ adalah kesalahan pengukuran *inner model* (Sugiyono,2017).

5.3.5 Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping*, Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1,96) pada taraf signifikansi.

Tabel 5.12. Estimasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Literasi Keuangan) > Y (Prilaku Keuangan)	0,595	0,588	0,096	6,180	0,000
X2 (Gaya Hidup) > Y (Prilaku Keuangan)	0,377	0,383	0,108	3,482	0,001

Sumber:Data hasil PLS 3,2020

Wiyono (2011), estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikan sihubungan dapat diperoleh dengan prosedur Bootstapping, Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1,96) Maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan. Berdasarkan Tabel 5.12 untuk Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan t-hitung $6,180 >$ t-tabel 1,96 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Untuk variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan t-hitung $3,482 >$ t-tabel 1,96 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

5.3.6 Goodness offit

5.3.6.1 Outer Model

1. Uji *Convergent Validity*

Ghozali (2015), *convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan *score* kontruknya. Korelasi tersebut yang dikenal dengan istilah loading factor

(outer loading). Indikator dianggap reliable Jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Uji *Convergent Validity* dilakukan untuk mengetahui validitas dari indikator yang digunakan. Indikator dinyatakan valid dengan nilai *weights or loadings factor* berkisar di atas 0,70. Uji *weights or loadings factor* masing – masing variabel dapat dilihat pada table 5.13 sebagai berikut:

Tabel 5.13. Uji *Convergent Validity* Penelitian

No Pertanyaan	X1 (Literasi Keuangan)	X2 (Gaya Hidup)	Y (Prilaku Keuangan)
X1_01	0,917		
X1_02	0,944		
X1_04	0,966		
X2_01		0,979	
X2_02		0,953	
X2_03		0,958	
Y01			0,893
Y02			0,956
Y03			0,950
Y04			0,976

Sumber: Data hasil PLS 3, 2020

Berdasarkan tabel 5.13 uji *weights or loadings* menunjukkan nilai *loading factor* indikator Literasi Keuangan berkisar antara 0,91 – 0,96, nilai *loading factor* indikator Gaya Hidup berkisar antara 0,95 - 0,97, nilai *loading factor* Perilaku Keuangan berkisar antara 0,89–0,97. Seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai *loading factor*-nya berkisar diatas 0,70.

2. Uji *Discriminant Validity*

Wiyono(2011), *Discriminant validity* nilai korelasi *cross loading* dengan variable latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variable Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara tiap

indicator dengan semua variabel laten yang ada. Seluruh indikator dinyatakan valid jika nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator yang digunakan dalam membentuk variabel laten, lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Nilai korelasi *cross loading* masing-masing variabel dijelaskan pada table 5.14.

Tabel 5.14. Uji *Discriminat Validity*

Item	X1 (Literasi Keuangan)	X2 (Gaya Hidup)	Y (Prilaku Keuangan)
X1_01	0,917	0,611	0,851
X1_02	0,944	0,665	0,784
X1_04	0,966	0,638	0,760
X2_01	0,643	0,979	0,747
X2_02	0,600	0,953	0,735
X2_03	0,711	0,958	0,771
Y01	0,813	0,600	0,893
Y02	0,808	0,829	0,956
Y03	0,769	0,746	0,950
Y04	0,822	0,758	0,976

Sumber: Data hasil PLS 3, 2020

Berdasarkan tabel 5.14 uji *discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator literasi keuangan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya karena berkisar antara 0,6-0,84, maka seluruh indikator literasi keuangan dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator gaya hidup terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya karena berkisar antara 0,6 – 0,85, maka seluruh indikator gaya hidup dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator perilaku keuangan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya karena berkisar antara 0,6-0,85 maka seluruh indikator literasi keuangan

dinyatakan valid.

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Wiyono(2011), Uji *Average Variance Extracted (AVE)* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel. Nilai AVE berkisar di atas 0,5 Nilai AVE masing- masing variabel dapat dilihat pada table 5.15 sebagai berikut.

Tabel 5.15. *Average Variance Extracted*

Average Variance Extracted (AVE)	
Literasi Keuangan (X1)	0,888
Gaya Hidup (X2)	0,928
Perilaku Keuangan (Y)	0,892

Sumber : Data hasil PLS 3, 2020

Tabel 5.18 di atas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* variabel literasi keuangan sebesar 0,928, nilai *Average Variance Extracted* variabel gaya hidup sebesar 0,888, nilai *Average Variance Extracted* variable perilaku keuangan sebesar 0,892. Hal ini berarti bahwa variable literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan *reliable* karena memiliki nilai *Average Variance Extracted* lebih besar dari 0,50.

4. *Composite Reliability*

Uji *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. (Wiyono,2011) Seluruh variabel dinyatakan *reliable* apabila nilai loading-nya di atas 0.70. nilai *composite reliability* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.16 sebagai berikut:

Tabel 5.16. *Composite Reliability*

Composite Reliability	
Literasi Keuangan (X1)	0,960
Gaya Hidup (X2)	0,975
Perilaku Keuangan (Y)	0,970

Sumber: Data hasil PLS3, 2020

Berdasarkan tabel 5.16 Hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* variabel literasi keuangan sebesar 0,975, nilai *composite reliability* variabel gaya hidup sebesar 0,960, nilai *composite reliability* variabel perilaku keuangan sebesar 0,970 hal ini berarti seluruh variabel dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

5.3.6.2 Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* dilakukan dengan uji *bootstrapping* yang menghasilkan nilai koefisien determinasi *R square*, *Q square*, dan pengujian hipotesis. Hasil evaluasi *inner model* dijelaskan sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi *R Square*

R Square berfungsi untuk melihat nilai signifikansi dari variabel laten.

Tabel 5.17. *R Square* Variabel Laten Endogen

R Square	
Perilaku Keuangan (Y)	0,800

Sumber : Data hasil PLS3, 2020

Berdasarkan tabel 5.17 *R Square* menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan mampu dijelaskan oleh *Variabel eksogen* sebesar 0,800 atau 80% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

2. Q Square

Wiyono(2011), Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai *Q square* lebih besar dari 0(>0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus sebagai berikut. Nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,8^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,64)$$

$$Q^2 = 1 - (0,36)$$

$$Q^2 = 0,64$$

Hasil perhitungan *Q square* pada penelitian ini adalah 0,64 atau 64%. Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu Perilaku Keuangan.

5.3.7 Hasil Pengujian Hipotesis

1. T Statistick

Tabel results for inner weights dari hasil *running bootstrapping* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dari masing-masing hipotesis. Caranya adalah melihat nilai koefisien jalur dari masing-masing hipotesis dan nilai t-stat. Nilai t-stat bersumber dari kolom *t-stat* pada tabel *results for inner weights* Wiyono(2011). Nilai t-stat yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh langsung signifikan dari masing-masing hipotesis.

Tabel 5.18. T Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (Literasi Keuangan) > Y (Prilaku Keuangan)	0,595	0,588	0,096	6,180	0,000
X2 (Gaya Hidup) > Y (Prilaku Keuangan)	0,377	0,383	0,108	3,482	0,001

Sumber : Data hasil PLS 3, 2020

Berdasarkan table 5.18, hasil pengujian hipotesis dengan *t-statistics* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Nilai *t-statistic* literasi keuangan terhadap perilaku keuangan 6,180 lebih besar dari *t-tabel* 1,96. Hasil ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

b. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Nilai *t-statistic* gaya hidup terhadap perilaku keuangan 3,482 lebih besar dari *t-tabel* 1,96. Hasil ini menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengujian efek mediasi dilakukan dengan uji Sobel T test. Keputusan diterima dan ditolaknya hipotesis adalah dengan membandingkan antara *t-statistik* dan *t-tabel*. Penentuan nilai *t-tabel* dalam uji mediasi ini dengan cara Menentukan *degree offreedom* (DF) = n-k

N = Jumlah sampel

K = jumlah variable penelitian

Maka DF untuk pengujian efek mediasi dengan n = 55 dan k = 2 adalah

DF = 55 – 2 = 53, setelah dilihat di tabel t dengan alpha 0,05 (two tail prob) maka nilai t t tabelnya adalah: 2,005 langkah analisis efek mediasi adalah terlebih dulu melakukan *calculate* dengan alat analisis *smart pls 3* untuk masing-masing variabel.

2. Uji Simultan

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku keuangan, maka dilakukan uji F statistic dengan memperhitungkan nilai R Square sebesar 0,831 (83,1%). Jumlah variabel endogen (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 55 dengan taraf signifikansi α sebesar 5% maka dapat diperoleh nilai Fhit dan Ftabel sebagai berikut:

$$F Hit = \frac{0,8 (55 - 2 - 1)}{(1 - 0,8)^2}$$

$$F Hit = \frac{41,6}{0,4}$$

$$F Hit = 104$$

Ftabel = $F_{\alpha} (k, n-k-1) = F_{0,05} (2, 55-2-1) = F_{0,05}(2,53) = 3,18$ (diperoleh dari Tabel F). Karena F hit sebesar $104 \geq$ Ftabel sebesar 3,18 maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan signifikan dengan t-stat sebesar 6,180.

Berpengaruhnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun dikarenakan kemampuan karyawan dalam memahami keuangan akan menentukan kebijakan yang akan diambilnya ketika hendak membelanjakan uangnya. Karyawan yang suka tidak dapat atau sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan untuk suatu barang cenderung memiliki kemampuan literasi tentang keuangan yang rendah. Tingkat manajemen keuangan karyawan didapatkan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan pengalaman dalam menjalani kehidupan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarsari dan Ningtyas (2019) dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang tersebut, semakin baik dan bijaksana perilaku keuangan mereka. Pengetahuan keuangan dan literasi diperlukan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam kehidupan sehari – hari, terlepas dari apakah mereka menjalankan bisnis atau tidak.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Ruhayati dimana literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan

keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik dan bijaksana perilaku keuangan mereka.

5.4.2 Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan signifikan dengan t-stat sebesar 3,482.

Selain literasi keuangan, gaya hidup seseorang juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Berpengaruhnya gaya hidup terhadap perilaku keuangan dikarenakan kebutuhan akan gengsi dan prestise membuat seseorang menjadi lupa akan konsep keinginan dan kebutuhan dalam melakukan pembelian.

Seringkali demi hanya untuk eksistensi di pergaulan seseorang sering melakukan pembelian lebih dari seharusnya sehingga membebani keuangannya. Jika melihat trend saat ini, dimana gaya hidup hedonisme menjadi populer terutama dikalangan anak muda membuat banyak anak muda yang tidak lagi menghiraukan kebutuhan dalam melakukan pembelian barang. Imbasnya terdapat pada pengeluaran yang selalu lebih besar dari pendapatan. Jika hal ini terjadi kepada mereka yang telah bekerja dampaknya tidak terlalu signifikan, namun apabila berdampak pada anak usia sekolah atau yang masih bergantung kepada pemberian orang tua tentu akan menjadi permasalahan mengingat banyaknya masyarakat Indonesia yang hidup dalam kategori menengah kebawah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Dwi Ayu Parmitasari (2018) dimana dalam perilaku berkonsumsi, antar individu pada umumnya memiliki perbedaan dalam prioritas. Awalnya, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan (need), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersier. Hubungan diantara gaya hidup dengan perilaku keuangan adalah bagaimana individu dalam perilaku keuangannya yang tercermin dalam gaya hidup yang ia jalani.

5.4.3 Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uji F statistic menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku keuangan signifikan dengan F-stat sebesar 104.

Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan, dikarenakan pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan saja tidak cukup untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat. Hal ini disebabkan kebutuhan seseorang akan gaya hidup akan membuat ia mengabaikan setiap pemahamannya tentang manajemen keuangan. Pemahaman seseorang tentang manajemen keuangan harus dibarengi dengan gaya hidup yang sederhana, diaman ia mampu mengidentifikasi antara kebutuhan dan keinginannya. Generasi milenial harus memiliki literasi keuangan yang baik

untuk mengantisipasi pembelian skala besar dan tidak berguna. Di situs belanja online yang sedang berkembang dan ada berbagai barang yang ditawarkan, mulai dari yang berkualitas baik hingga kualitas buruk harga rendah atau harga tinggi (R. Astuti et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al (2017) dimana literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan secara simultan, perilaku manusia sebagian besar tergantung konsep diri karena konsumen ingin menjaga identitas mereka sebagai individu, produk-produk yang mereka beli, toko-toko langganan mereka sebagai individu, produk-produk yang mereka beli, toko-toko langganan mereka dan kartu kredit yang mereka gunakan mendukung gambaran diri mereka.

5.5 Temuan Model Penelitian

Gambar 5.6 Temuan Model Penelitian

Keterangan gambar:

- : Adanya pengaruh
- : Tidak adanya pengaruh
- : Variabel yang ditemukan dalam model
- (dashed) : Variabel yang tidak digunakan dalam model

- : Indikator yang ditemukan dalam model
- : Indikator yang tidak digunakan dalam model
- : Hubungan mediasi

Temuan Penelitian yang dibentuk oleh model ini menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya variabel gaya hidup secara parsial mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

6.2. Saran

1. Saran Bagi Karyawan Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Sarolangun
Merujuk dari hasil penelitian yang menyimpulkan literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan, oleh karena itu diharapkan bagi karyawan pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan serta menggunakan gaya hidup sederhana untuk mencapai perilaku keuangan yang baik sehingga karyawan tersebut dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan.
2. Saran Bagi Pemerintah
Diharapkan pemerintah dapat lebih sering memberikan pelatihan-pelatihan tentang manajemen keuangan dan memfilter pengaruh gaya hidup hedonisme untuk kepentingan perilaku keuangan masyarakat agar lebih sehat dan tidak

melakukan pemborosan yang tidak perlu.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya,

Bagi akademisi diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada pertambangan batu bara di Kabupaten Sarolangun saja, namun perusahaan dikabupaten lain. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel lain terkait perilaku keuangan.